

**PENINGKATAN *SOFT SKILL* DAN MANAJEMEN TIM BAGI SISWA
SMK DALAM MENGHADAPI ERA *SOCIETY 5.0***

Dian Widiyati
Universitas Pamulang
dosen02421@unpam.ac.id

Neneng Hasanah
Universitas Pamulang
dosen02422@unpam.ac.id

Endri Purnomo
Universitas Pamulang
dosen02645@unpam.ac.id

ABSTRACT

The Society 5.0 era requires the younger generation to have competence not only in technical aspects, but also interpersonal skills such as communication, leadership, and teamwork. This community service activity was carried out at SMK Techno Media, South Tangerang, with the aim of improving students' soft skills and team management through interactive training based on simulations and case studies. The implementation method consists of planning, socialization, training implementation, evaluation, and follow-up. The results showed a significant increase in students' communication, leadership, and teamwork skills. This program is expected to be a model for soft skill development that can be replicated in other vocational schools.

Keywords: *Soft Skills, Team Management, Society 5.0, Vocational Education, Student Training*

ABSTRAK

Era Society 5.0 menuntut generasi muda memiliki kompetensi tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Techno Media, Tangerang Selatan, dengan tujuan meningkatkan *soft skill* dan manajemen tim siswa melalui pelatihan interaktif berbasis simulasi dan studi kasus. Metode pelaksanaan terdiri atas perencanaan, sosialisasi, implementasi pelatihan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim siswa. Program ini diharapkan menjadi model pembinaan *soft skill* yang dapat direplikasi di sekolah vokasi lainnya.

Kata Kunci: *Soft Skill*, Manajemen Tim, *Society 5.0*, Pendidikan Vokasi, Pelatihan Siswa

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah mengalami perubahan besar akibat perkembangan teknologi yang pesat. Salah satu konsep yang menjadi perhatian global adalah *Society 5.0*, sebuah konsep masyarakat berbasis teknologi yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai respons terhadap revolusi industri 4.0. *Society 5.0* berfokus pada integrasi teknologi digital ke dalam kehidupan manusia untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kesejahteraan sosial (Mutiah & Argarini, 2024). Dalam konsep ini, teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), *Internet of Things (IoT)*, big data, dan robotika tidak hanya digunakan untuk meningkatkan efisiensi industri tetapi juga untuk menyelesaikan berbagai tantangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Meskipun *Society 5.0* menjanjikan banyak peluang baru, era ini juga membawa tantangan besar bagi dunia pendidikan dan dunia kerja. Kemajuan teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara bekerja, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Maria *et al*, 2024). Pekerjaan yang sebelumnya mengandalkan tenaga manusia kini mulai tergantikan oleh otomatisasi dan sistem berbasis AI (Rustandi & Husni, 2024). Oleh karena itu, keterampilan teknis (*hard skills*) saja tidak lagi cukup untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Dalam laporan *The Future of Jobs* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum (WEF)*, disebutkan bahwa keterampilan yang paling dibutuhkan di masa depan bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal atau *soft skills* seperti pemecahan masalah kompleks (*complex problem solving*), berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kerja sama tim (*teamwork*), dan kepemimpinan (*leadership*) (Damaruci & Purnamasari, 2025). Tanpa keterampilan ini, lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) akan kesulitan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis. *Soft skill* adalah keterampilan yang berhubungan dengan cara seseorang berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja dalam suatu lingkungan (Said *et al*, 2024). Berbeda dengan hard skill yang bersifat teknis dan dapat diukur secara objektif, soft skill lebih bersifat subjektif

dan terkait dengan kecerdasan emosional, komunikasi interpersonal, kepemimpinan, serta kemampuan untuk menyelesaikan konflik dan bekerja dalam tim. Salah satu *soft skill* yang sangat penting dalam era *Society 5.0* adalah manajemen tim (Setyoningsih *et al*, 2024). Dalam dunia kerja modern, kolaborasi antarindividu dan tim menjadi hal yang sangat krusial. Hampir semua industri saat ini bekerja dalam struktur tim, di mana individu harus dapat berkoordinasi dengan rekan kerja yang memiliki latar belakang, keterampilan, dan pola pikir yang berbeda. Kemampuan untuk mengelola tim dengan baik tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas kerja tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan efektif (Hananto *et al*, 2024). Keterampilan komunikasi yang baik, kepemimpinan yang kuat, serta kemampuan untuk menyelesaikan konflik dalam tim adalah faktor-faktor yang menentukan kesuksesan seseorang dalam organisasi (Febriantina *et al*, 2024). Namun, banyak lulusan SMK yang masih menghadapi tantangan dalam aspek ini. Mereka mungkin telah menguasai keterampilan teknis dengan baik, tetapi masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan dinamika kerja yang melibatkan interaksi sosial yang kompleks. Oleh karena itu, penguatan *soft skill* dan manajemen tim menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK di pasar kerja. SMK dirancang untuk menyiapkan siswanya agar siap kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri (Handayani *et al*, 2024). Namun, berdasarkan berbagai survei yang dilakukan terhadap dunia usaha dan dunia industri (DUDI), masih terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dan tuntutan dunia kerja. Beberapa tantangan utama yang sering dihadapi oleh lulusan SMK dalam dunia kerja meliputi diantaranya yaitu banyak lulusan SMK mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide, berdiskusi secara profesional, dan memahami instruksi yang diberikan oleh atasan atau rekan kerja. Hal ini sering kali menyebabkan kesalahpahaman dalam lingkungan kerja. Beberapa lulusan SMK masih terbiasa bekerja secara individu dan kurang terlatih dalam kolaborasi tim. Padahal, dunia kerja saat ini menuntut keterampilan kerja sama yang baik agar dapat mencapai tujuan bersama dengan efisien. Dalam lingkungan kerja, konflik antarindividu atau antarbagian dalam perusahaan adalah hal yang tidak dapat dihindari. Namun, banyak lulusan SMK belum memiliki

keterampilan dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif, yang dapat berdampak pada efektivitas kerja. Dunia kerja di era *Society 5.0* bergerak sangat cepat, dan pekerja dituntut untuk selalu siap menghadapi perubahan. Sayangnya, banyak lulusan SMK yang masih kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi, sistem kerja, maupun budaya organisasi. Kepemimpinan tidak hanya berlaku bagi mereka yang berada dalam posisi manajerial, tetapi juga bagi semua individu yang ingin berkembang dalam karier mereka. Banyak lulusan SMK belum memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat, sehingga kurang percaya diri dalam mengambil inisiatif atau mengelola tanggung jawab yang lebih besar di tempat kerja. SMK Techno Media sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusannya agar siap menghadapi tantangan dunia kerja. Namun, selain membekali siswa dengan keterampilan teknis yang relevan, SMK juga perlu memastikan bahwa siswanya memiliki keterampilan interpersonal yang baik agar dapat bersaing di era *Society 5.0*. Melihat pentingnya pengembangan soft skill dan manajemen tim, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa SMK Techno Media agar memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik, mampu bekerja dalam tim secara efektif, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Program ini akan dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan aplikatif, meliputi pelatihan komunikasi efektif, agar siswa dapat menyampaikan ide dengan lebih jelas dan profesional. Simulasi kerja tim, untuk mengasah keterampilan kerja sama dalam menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Pelatihan problem-solving dan manajemen konflik, agar siswa mampu mengatasi permasalahan di tempat kerja dengan cara yang konstruktif. Workshop kepemimpinan, yang akan membekali siswa dengan keterampilan dalam mengelola tugas, menginspirasi rekan kerja, dan mengambil keputusan yang tepat. Mentoring oleh profesional dari dunia industri, untuk memberikan wawasan praktis mengenai tantangan dan peluang di dunia kerja. Melalui program ini, diharapkan siswa SMK Techno Media dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi, lebih adaptif terhadap perubahan, dan memiliki kemampuan untuk mengelola tim dengan baik. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK di pasar kerja serta membantu mereka

dalam menghadapi tantangan dunia industri yang semakin dinamis

METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya meningkatkan *soft skill* dan manajemen tim bagi siswa SMK Techno Media dalam menghadapi era *Society 5.0*, program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahapan ini mencakup perencanaan dan persiapan, sosialisasi, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap awal dari program ini adalah perencanaan dan persiapan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan koordinasi dengan pihak SMK Techno Media untuk mendiskusikan detail program, termasuk jadwal pelaksanaan, peserta yang terlibat, dan fasilitas yang dibutuhkan. Tim akan melakukan analisis kebutuhan lebih mendalam melalui diskusi dengan guru, siswa, dan tenaga kependidikan untuk memahami tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam aspek *soft skills* dan manajemen tim. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar dalam merancang kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, modul pelatihan akan disusun berdasarkan pendekatan *experiential learning*, yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung melalui simulasi, studi kasus, dan diskusi interaktif. Tim juga akan menyiapkan instruktur yang memiliki keahlian dalam pengembangan *soft skills*, kepemimpinan, dan komunikasi, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi industri. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan, materi pelatihan akan dirancang dalam bentuk presentasi interaktif, video edukatif, serta lembar kerja (*workbook*) yang dapat digunakan oleh peserta. Persiapan logistik seperti tempat pelatihan, peralatan audiovisual, dan bahan pendukung lainnya juga akan dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

2. Sosialisasi

Tahap berikutnya adalah sosialisasi program kepada siswa dan tenaga pengajar di SMK Techno Media. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan

pentingnya *soft skills* dan manajemen tim, serta mengajak peserta untuk berpartisipasi aktif dalam program pelatihan. Sosialisasi akan dilakukan dalam bentuk seminar atau talk show yang menghadirkan pembicara inspiratif dari dunia industri dan akademisi yang memiliki pengalaman dalam bidang pengembangan *soft skills* dan kepemimpinan. Dalam sesi ini, akan dijelaskan bagaimana kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan berperan penting dalam keberhasilan karier di era *Society 5.0*. Selain itu, materi sosialisasi akan menyoroti perubahan dalam dunia industri akibat kemajuan teknologi dan bagaimana tenaga kerja masa depan harus memiliki keterampilan interpersonal yang kuat untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Untuk memperkuat dampak sosialisasi, kampanye digital juga akan dilakukan melalui media sosial dan grup diskusi sekolah untuk menyebarkan informasi terkait program dan manfaatnya bagi siswa.

3. Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Digital

Setelah tahap sosialisasi, program akan memasuki tahap implementasi, di mana pelatihan dan kegiatan pembelajaran aktif akan dilaksanakan. Kegiatan ini akan dibagi menjadi beberapa sesi yang mencakup berbagai aspek *soft skills* dan manajemen tim, dengan pendekatan berbasis praktik dan interaktif. Pada sesi awal, siswa akan mengikuti pelatihan komunikasi efektif, di mana mereka akan belajar teknik *public speaking*, mendengarkan aktif, komunikasi asertif, serta negosiasi. Sesi ini akan mencakup latihan langsung dalam bentuk *role-playing*, di mana siswa diminta untuk menyampaikan ide, berargumentasi dengan cara yang konstruktif, serta merespons situasi kerja yang menuntut keterampilan komunikasi yang baik. Sesi berikutnya berfokus pada kerja sama tim dan kepemimpinan, di mana siswa akan dibagi dalam kelompok dan diberikan tantangan berbasis proyek yang mensimulasikan kondisi dunia kerja. Mereka akan belajar bagaimana mengatur peran dalam tim, membuat keputusan secara kolektif, serta mengatasi konflik yang mungkin terjadi dalam lingkungan kerja. Dalam sesi ini, akan diberikan studi kasus nyata dari industri untuk membantu siswa memahami bagaimana tim yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan keberhasilan proyek. Selain itu, siswa juga akan dilatih dalam *problem-solving* dan *critical*

thinking, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di era *Society 5.0*. Siswa akan diberikan simulasi kasus di mana mereka harus menyelesaikan masalah dengan berpikir kreatif dan mengambil keputusan yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih daya analitis siswa serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi yang kompleks. Pada akhir program, akan diadakan sesi refleksi dan diskusi di mana siswa dapat berbagi pengalaman serta pembelajaran yang mereka dapatkan selama pelatihan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami dan dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja nanti.

4. Monitoring dan Evaluasi

Agar program dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak nyata bagi siswa, tahap monitoring dan evaluasi akan dilakukan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi akan dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu observasi langsung selama pelatihan, penilaian tugas praktik, serta umpan balik dari peserta dan guru. Tim pengabdian akan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, kuesioner dan wawancara juga akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas materi, metode pembelajaran, serta pengalaman siswa selama pelatihan. Sebagai bagian dari evaluasi, tim akan meminta siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam proyek sekolah atau ekstrakurikuler mereka. Dengan cara ini, dampak pelatihan dapat dilihat dalam jangka waktu yang lebih panjang. Tim juga akan melakukan diskusi dengan guru untuk mendapatkan masukan mengenai perubahan perilaku dan keterampilan siswa setelah mengikuti program ini. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki serta menjadi dasar untuk pengembangan program yang lebih baik di masa depan.

5. Tindak Lanjut dan Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Agar manfaat program ini dapat berkelanjutan, tahap tindak lanjut akan dilakukan dengan beberapa strategi. Salah satunya adalah dengan membentuk komunitas siswa yang berfokus pada pengembangan soft skills dan kepemimpinan, yang

dapat terus melakukan kegiatan pelatihan dan berbagi pengalaman secara mandiri. Komunitas ini dapat berupa klub atau kelompok belajar yang dipandu oleh guru dan alumni yang telah mengikuti pelatihan. Selain itu, pihak sekolah akan diberikan modul pelatihan yang telah digunakan dalam program ini agar dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, keterampilan yang diajarkan tidak hanya berhenti pada peserta yang mengikuti program ini, tetapi juga dapat ditularkan kepada siswa lainnya. Tim pengabdian juga akan menjalin kerja sama jangka panjang dengan SMK Techno Media untuk mengadakan pelatihan lanjutan atau *workshop* tambahan yang lebih spesifik sesuai dengan perkembangan dunia industri. Selain itu, akan dilakukan pendampingan kepada guru dalam mengimplementasikan soft skills ke dalam metode pembelajaran sehari-hari agar manfaat program ini semakin luas. Dengan adanya tindak lanjut ini, diharapkan bahwa program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya komunikasi yang baik, kerja sama tim yang solid, serta kesiapan siswa menghadapi dunia kerja di era *Society 5.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang diadakan di SMK Techno Media, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat mengidentifikasi hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Para siswa SMK Techno Media diberikan edukasi dan pengetahuan terkait pentingnya soft skills dalam dunia kerja. Program ini diawali dengan seminar dan workshop yang membahas peran penting soft skills dalam industri 4.0 dan *Society 5.0*. Sesi ini akan menghadirkan praktisi industri dan alumni yang telah sukses dalam dunia kerja untuk berbagi pengalaman mengenai bagaimana keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen tim membantu mereka dalam membangun karier.

Gambar 1 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



2. Program ini telah menerapkan pelatihan komunikasi interpersonal dan *teamwork* melalui metode *experiential learning*. Salah satu bentuk pelatihan yang diterapkan adalah *role-playing* dan studi kasus, di mana siswa diberikan skenario kerja nyata dan dituntut untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Gambar 2 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



3. Selain itu, program ini menyediakan pelatihan kepemimpinan berbasis praktik, di mana setiap siswa akan mendapatkan kesempatan untuk memimpin proyek kecil dalam kelompok mereka. Metode rotasi kepemimpinan yang diterapkan, di mana setiap anggota kelompok secara bergiliran akan menjadi pemimpin

proyek. Dalam setiap rotasi, siswa akan bertanggung jawab untuk membagi tugas, mengoordinasikan tim, menyelesaikan konflik, serta memastikan proyek berjalan sesuai rencana. Setiap sesi kepemimpinan akan dievaluasi melalui diskusi kelompok dan umpan balik dari mentor. Selain itu, telah diberikan materi tentang gaya kepemimpinan yang efektif, manajemen konflik, dan strategi motivasi tim. Para siswa juga melakukan studi kasus kepemimpinan dalam dunia kerja, di mana mereka akan menganalisis keberhasilan dan kegagalan kepemimpinan dalam berbagai organisasi, sehingga mereka dapat memahami prinsip-prinsip kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

4. Program ini telah memasukkan pelatihan *problem-solving* berbasis teknologi dan adaptasi terhadap perubahan industri. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah simulasi dunia kerja, di mana siswa akan diberikan peran dalam sebuah skenario kerja yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan situasi secara cepat. Selain itu, akan dilakukan workshop tentang *digital collaboration tools*, seperti penggunaan *project management software* (*Trello, Asana*), komunikasi profesional dengan email dan *video conference*, serta cara beradaptasi dengan tren teknologi di dunia kerja. Dengan pelatihan ini, siswa akan lebih siap menghadapi lingkungan kerja modern yang semakin digital dan berbasis teknologi. Sebagai bagian dari solusi ini, siswa juga akan mendapatkan sesi *coaching* individu dan mentoring kelompok, di mana mereka dapat berkonsultasi dengan mentor tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan *soft skills* dan bagaimana mengatasinya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan di SMK Techno Media, Tangerang Selatan-Banten, telah berjalan dengan lancar pada tanggal 10 Juni 2025. Para dosen yang tergabung dalam Civitas Akademika Universitas Pamulang melakukan persiapan awal dengan mengurus perizinan, mengajukan beberapa pertanyaan pada sesi wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait kegiatan yang diadakan dan kebutuhan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

Selanjutnya dilakukan penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB) dan pengajuan Proposal. Tentu saja kegiatan ini memberikan dampak positif dan memberikan energi positif serta semangat kepada para siswa. Siswa tidak hanya memiliki *Hard skill* (keahlian dibidangnya yang sesuai jurusan), akan tetapi memiliki *soft skill* (keterampilan atau kemampuan diluar pelajaran yang dipelajari disekolah). Berbeda dengan *hard skill* yang bersifat teknis dan dapat diukur secara objektif, *soft skill* lebih bersifat subjektif dan terkait dengan kecerdasan emosional, komunikasi interpersonal, kepemimpinan, serta kemampuan untuk menyelesaikan konflik dan bekerja dalam tim. Keterampilan yang paling dibutuhkan di masa depan bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal atau *soft skills* seperti pemecahan masalah kompleks (*complex problem solving*), berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kerja sama tim (*teamwork*), dan kepemimpinan (*leadership*). *Workshop* kepemimpinan, yang telah diberikan kepada siswa dengan keterampilan dalam mengelola tugas, menginspirasi rekan kerja, dan mengambil keputusan yang tepat. *Mentoring* oleh profesional dari dunia industri, untuk memberikan wawasan praktis mengenai tantangan dan peluang di dunia kerja. Melalui program ini, siswa SMK Techno Media dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi, lebih adaptif terhadap perubahan, dan memiliki kemampuan untuk mengelola tim dengan baik. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK di pasar kerja serta membantu mereka dalam menghadapi tantangan dunia industri yang semakin dinamis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam kegiatan pengabdian, yaitu Bapak Riyon, S.Ikom, Kepala Sekolah SMK Techno Media, Tangerang Selatan, beserta guru-guru yang telah memberikan waktu, kesempatan dan tempat untuk kami melakukan kegiatan PKM ini, mereka sangat terbuka menerima kami dan penuh semangat. Terimakasih juga kami ucapkan untuk Ibu dan bapak dosen Prodi Akuntansi yang telah mensukseskan kegiatan ini beserta Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan PKM ini. Semoga kegiatan PKM ini dapat terus

berjalan dan memberikan manfaat lebih luas lagi. .

DAFTAR PUSTAKA

- Damaruci, Sawitri, I., & Purnamasari, P. (2025). Systematic Review: Pentingnya Pengembangan Life Skill Bagi Mahasiswa 2020-2024. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 170–178. <https://doi.org/10.58890/jkb.v16i2.316> (Original work published December 31, 2024)
- Hananto, D., Sri Wahyuningrum, A., Silmi Kafah, M., Ardani, R., & Rohid Al Candra, M. (2024). Strategi Manajemen Konflik Untuk Meningkatkan Kualitas Kerja Dalam Organisasi. *Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business*, 3(2), 7–12. <https://doi.org/10.31004/sharing.v3i2.30624>
- Handayani, S., Prasetio, A., & Rian Putra, R. (2024). Pelatihan Uji Kompetensi Keahlian di SMK Madani Marendal 1 untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Kompeten dan Siap Kerja. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(2), 389–395. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i2.302>
- Rustandi, T., & Husni, M. (2024). Eksistensi Akuntan Dalam Perusahaan Hingga Kontribusi Ke Ekonomi Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 4(1), 68–82. <https://doi.org/10.53067/ijebe.v4i1.139>
- Said, M., Alaidrus, A. J., & Badrun, B. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia: Meningkatkan Soft Skill Siswa Untuk Kesiapan Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1923–1929. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2466>
- Setyoningsih, Y. D., Srienturi, Y., & Izza, Y. P. (2024). Pendampingan Kelompok Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Softskill Minat Wirausaha Di Era Society 5.0. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 48–58. <https://doi.org/10.32665/alumron.v5i1.2001>
- Susan Febriantina, Amanda Rezki Ananda, Endah Sahira, Lareina Maritza, & Maya Agriyani Putri. (2024). Literature Review : Meningkatkan Keterampilan Kepemimpinan Untuk Mencapai Tujuan Organisasi. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 144–155. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4747>
- Tuty Mutiah, M., & Fitria Argarini, V. (2024). Tata Krama Dan Etika Komunikasi Di Era Society 5.0. *Nivedana: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 5(1), 52-60. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v5i1.1178>
- Vera Maria, Sherla Dara Rizky, & Aisar Muhammad Akram. (2024). Mengamati Perkembangan Teknologi dan Bisnis Digital dalam Transisi Menuju Era Industri 5.0. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 175–187. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i3.2239>